

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pramuka singkatan dari Praja Muda Karana, yaitu anggota gerakan pramuka anggota muda dan anggota dewasa. Anggota muda terdiri dari peserta didik Siaga, Penggalang, Penegak, dan Pandega. Sedangkan anggota dewasa terdiri dari Pembina Pramuka, Pembantu Pembina Pramuka, Pelatih Pembina Pramuka, Pembina Profesional dan lain-lain. Kegiatan anggota Gerakan Pramuka atau disebut dengan Pendidikan Kepramukaan khususnya di Indonesia muncul beriringan dengan sejarah perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia (Asrivi, 2020, p. 256).

Pendidikan Kepramukaan adalah proses pendidikan yang praktis, di luar sekolah dan di luar keluarga yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur dan terarah, dengan menerapkan Prinsip Dasar Pendidikan Kepramukaan dan Metode Pendidikan Kepramukaan, yang sasaran akhirnya adalah terbentuknya kepribadian, watak, akhlak mulia dan memiliki kecakapan hidup. Kegiatan Pendidikan Kepramukaan lebih mengutamakan pada kegiatan di alam terbuka, sehingga setiap kegiatan Pendidikan Kepramukaan mempunyai dua nilai yaitu nilai formal atau nilai pendidikan yaitu pembentukan watak (*Character Building*) serta nilai materuilnya yaitu kegunaan praktisnya (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014a, p. 29).

Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan sasaran tujuannya adalah membentuk manusia yang beriman dan bertakwa. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan karakter yang tercantum dalam Kurikulum 2013, agar tujuan Pendidikan Nasional dapat tercapai yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu: Pendidikan nasional bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembinaan akhlak dapat dilaksanakan dengan memberikan contoh akhlak atau perilaku yang baik karena dengan demikian akan membentuk akhlak dengan sendirinya dan tidak akan mudah tergoyahkan serta akan menjadi bagian dari pribadinya. Hal ini dapat dilaksanakan melalui kegiatan kepramukaan dengan dasar bahwa Pembinaan Kepramukaan adalah proses pendidikan dan pembinaan kepribadian dan watak. Selain itu terdapat beberapa masalah yang melatarbelakangi adanya pembinaan diantaranya penurunan nilai moral, menurunnya semangat patriotisme dan nasionalisme kaum muda dilihat dari beberapa permasalahan tersebut sesuai dengan permasalahan siswa di sekolah (Polmekbin, 2013, p. 3).

Pendidikan secara harfiah memfokuskan terhadap pembinaan akhlak karena memiliki tujuan terhadap pembentukan akhlak siswa. Maka untuk memperkuat fokus dari Pendidikan tersebut, sekolah didukung oleh kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki tujuan yang sama yakni memiliki kepribadian yang berakhlak mulia, cakap dan kreatif karena mengajarkan tentang nilai-nilai pendidikan karakter dan bakat siswa (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2018, p. 5).

Pelaksanaan Kegiatan Pramuka di Sekolah tergantung pada kebutuhan di sekolah bahwa diperlukan pembinaan yang memungkinkan siswa memiliki waktu berharga untuk mengembangkan diri secara akhlak dan bakatnya dengan kegiatan non-formal. Dengan cara ini, Kegiatan Kepramukaan dapat menjadi solusi alternatif dan sarana penunjang di sekolah untuk membantu mengasah keterampilan, dan membentuk kepribadiannya di sekolah. Adapun Pendidikan Kepramukaan menjadi ekstrakurikuler wajib berdasarkan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 2, bahwa kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik.

Berdasarkan data awal setelah melakukan observasi ke tempat penelitian, MAN Kota Cimahi yang merupakan sekolah agama berbasis madrasah dibawah naungan Kementrian Agama sangat mendukung kegiatan ekstrakurikuler

pramuka. Hal ini dibuktikan dengan adanya saling kolaborasi antara pihak guru di Madrasah dan Pembina Pramuka dalam penyelenggaraan Pendidikan Kepramukaan sehingga MAN Kota Cimahi mengambil kebijakan untuk menyelenggarakan Ekstrakurikuler Pendidikan Wajib Kepramukaan (EPWK) melalui model blok dan reguler.

Ekstrakurikuler Pramuka MAN Kota Cimahi memiliki anggota aktif yang berjumlah 26 orang terdiri dari 8 putra dan 18 putri yang terbagi kedalam pramuka penegak bantara dan laksana. Dalam pelaksanaannya Pramuka MAN Kota Cimahi memiliki program kegiatan diantaranya Penempuhan Syarat Kecakapan Umum (SKU), Pengamalan Dasadarma, Kegiatan Perkemahan dan lain-lain kaitannya dalam pembinaan akhlak yang bermanfaat sebagai bekal para anggota pramuka dalam kehidupan mereka. Secara umum proses pelaksanaan kegiatan kepramukaan yang dikembangkan di MAN Kota Cimahi selalu diarahkan untuk membentuk pribadi anggota pramuka yang bertaqwa, berakhlak mulia sesuai cerminan tri satya dan dasadarma.

Adapun yang menjadi pengalaman peneliti selama melaksanakan penelitian di MAN Kota Cimahi yaitu ditemukannya Ekstrakurikuler Pendidikan Wajib Kepramukaan (EPWK) dilaksanakan secara model blok yaitu hanya kelas 10 yang mengikuti pembinaan akhlak melalui kegiatan kepramukaan seperti pengamalan dasadarma, syarat kecakapan umum dan perkemahan. Hal tersebut menjadi dasar penelitian ini bahwa kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Wajib Kepramukaan (EPWK) yang mengajarkan nilai-nilai tentang kedisiplinan, pembentukan karakter, rasa sosial, kepemimpinan dan cinta tanah air begitu penting untuk dilaksanakan oleh semua siswa di sekolah mengingat kegiatan ini berdampak baik terhadap karakter. Berdasarkan uraian diatas yang menjadi daya tarik peneliti adalah bagaimana kegiatan kepramukaan ini mampu mewujudkan pembentukan akhlak terhadap mereka sehingga siswa diakhir memiliki kepribadian yang mulia dan cakap. Mengingat hal tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lapangan di MAN Kota Cimahi yang berjudul **Implementasi Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan (Penelitian Terhadap Anggota Pramuka Di MAN Kota Cimahi).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Tujuan Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan di MAN Kota Cimahi ?
2. Bagaimana Materi Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan di MAN Kota Cimahi ?
3. Bagaimana Proses Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan di MAN Kota Cimahi ?
4. Bagaimana Evaluasi Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan di MAN Kota Cimahi ?
5. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan di MAN Kota Cimahi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Tujuan Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan di MAN Kota Cimahi.
2. Untuk mengetahui Materi Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan di MAN Kota Cimahi.
3. Untuk mengetahui Proses Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan di MAN Kota Cimahi.
4. Untuk mengetahui Evaluasi Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan di MAN Kota Cimahi.
5. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan di MAN Kota Cimahi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan menambah pengetahuan dalam rangka pengembangan khazanah keilmuan, khususnya tentang hal yang berkaitan dengan pembinaan akhlak melalui kegiatan kepramukaan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu terhadap konsep pengembangan PAI melalui kepramukaan dalam implementasi satya dan dasadarma pramuka sebagai komponen utama dalam pendidikan luar sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Hasil penelitian ini siswa dapat bertambah pengetahuannya mengenai akhlak serta dapat dijadikan sebagai wahana pembelajaran dan pendidikan yang menarik, menggembirakan, sampai siswa atau anggota pramuka dapat melaksanakan proses pendidikan yang optimal, sangat percaya diri, memiliki tekad, ikut berkontribusi dan aktif.
- 2) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan mengenai nilai-nilai luhur dalam kehidupan bersama melalui pemahaman tentang akhlak.
- 3) Siswa dapat meningkatkan pengamalan tentang akhlak sehingga siswa memiliki akhlak yang baik.

b. Bagi Guru

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bekal pengetahuan dalam membina agar dalam penerapannya terhadap siswa agar berjalan dengan baik serta sebagai motivasi pengembangan diri, sehingga menjadi bahan untuk evaluasi diri, demi peningkatan kualitas akhlak yang lebih baik.
- 2) Dapat dijadikan sumber referensi bagi Guru dan Pembina Pramuka dalam pembinaan akhlak siswa yaitu berupa sarana pendidikan dalam praktik pembinaan akhlak pada siswa.

- 3) Agar Guru atau Pembina Pramuka lebih konsen dan serius dalam memberikan pembinaan akhlak.

c. Bagi Madrasah

- 1) Penelitian ini sangat bermanfaat dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki kualitas atau mutu pembinaan akhlak.
- 2) Penelitian ini diharapkan agar lebih memperbanyak kegiatan yang sifatnya membina akhlak siswa.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan panduan dalam upaya penanaman akhlak siswa melalui kegiatan kepramukaan, sehingga harapan untuk mewujudkan siswa yang berakhlak dapat tercapai.

E. Kerangka Berfikir

Akhlak secara historis dan teologis tampil untuk mengawal dan memandu perjalanan umat Islam agar bisa selamat di dunia dan di akhirat. Dengan demikian, tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa misi utama dari Nabi Muhammad saw. adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia, dan sejarah mencatat bahwa faktor pendukung keberhasilan dakwah nabi itu antara lain karena dukungan akhlaknya yang mulia, sehingga Allah swt. sendiri memuji akhlak mulia Nabi Muhammad saw. dan menjadikannya sebagai uswatun hasanah atau teladan dalam berbagai hal agar manusia bisa selamat di dunia dan di akhirat (Aisyah, 2018, pp. 3–4).

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri manusia dan bisa bernilai baik atau bernilai buruk. Seseorang dikatakan baik apabila memiliki akhlak yang terpuji karena akhlak merupakan penilaian positif dalam menggambarkan perangai seseorang. Menurut Imam Al-Ghazali dalam (Yunahar, 2006, p. 2) akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jika sifat itu melahirkan perbuatan yang baik menurut akal dan syariat, maka disebut akhlak yang baik, dan bila lahir darinya perbuatan yang buruk, maka disebut akhlak yang buruk. Menurut Ibnu Miskawaih dalam (AR Zahrudin dan Sinaga Hasanuddin, 2005, pp. 4–5) mengemukakan bahwa akhlak

adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.

Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa analisa sampai ia menjadi seorang mukallaf Seseorang yang telah siap mengarungi lautan kehidupan ia tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu kuat, ingat bersandar, meminta pertolongan dan berserah diri kepada-Nya, maka ia akan memiliki potensi dan respon yang instingtif di dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan. Di samping terbiasa melakukan akhlak mulia (Raharjo dkk, 1999, p. 63).

Metode Pembinaan Akhlak dapat dilakukan melalui berbagai cara salah satunya melalui ekstrakurikuler pramuka yang telah menjadi ekstrakurikuler wajib bagi siswa di sekolah dan dapat menjadi aspek pendukung dalam capaian pembelajaran siswa berbasis Kurikulum Madrasah berdasarkan KMA no 183 tahun 2019 yaitu memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, jujur, dan peduli, bertanggung jawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, serta sehat jasmani dan rohani, sesuai dengan anak di lingkungan keluarga, madrasah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan Kawasan regional (Madrasah et al., 2019, p. 16).

Konsep utama dari pendidikan akhlak sebenarnya adalah lebih mengutamakan pada pembentukan perilaku yang mulia dari seorang manusia. Dengan demikian, pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten (Nata, 2012, p. 158). Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Tujuan pendidikan akhlak adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan

seimbang. Melalui pendidikan akhlak diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi, serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari (Muslich, 2011, p. 81). Muhammad Athiyah Al-Abrasy mengatakan pembinaan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, bersifat bijaksana, sopan dan beradab. Selain itu tujuan Pendidikan islam menurut Zakiyah Daradjat dalam (Roqib, 2009, p. 31) bahwa tujuan pendidikan islam adalah membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah yang saleh, teguh imannya, taat beribadah dan berakhlak terpuji.

Masalah krusial yang menghinggapi generasi muda sejak beberapa tahun belakangan hingga hari ini selalu dirasakan berputar di titik yang sama, yaitu masalah akhlak. Perubahan zaman telah merubah gaya hidup seseorang, terutama di kalangan remaja. Kebanyakan remaja sangat aktif dalam memanfaatkan teknologi yang ditawarkan oleh era global saat ini. Kehidupan remaja saat ini sering dihadapkan pada permasalahan yang begitu kompleks. Perkembangan akhlak remaja banyak mendapat sorotan dari masyarakat luas karena mengindikasikan perilaku akhlak tercela sehingga sampai saat ini semakin banyak perilaku tersebut yang dilakukan oleh sebagian remaja di Indonesia. Adapun (C. Anwar & Nuryana, 2019, p. 145) menyebutkan berbagai macam ketimpangan yang sering terjadi dikalangan para pelajar, di antaranya banyak pelajar yang sudah tidak tahu lagi makna ta'dzim terhadap orangtua dan guru, anak meniduri ibu kandungnya, perkelahian antar pelajar, tawuran, saling ejek sesama teman, tidak peduli lagi terhadap teman yang sedang mendapat kesusahan, mengonsumsi narkoba, minum-minuman keras, obatan-obatan terlarang, hamil di luar nikah, dan masih banyak lagi yang lainnya. Oleh karena itu, pembinaan akhlak menjadi sangat penting dalam usaha pencegahan efek negatif dari perkembangan zaman.

Kurangnya pengarahannya tentang akhlak mulia menjadi faktor utama penyebab generasi muda tidak menerapkan akhlak mulia dalam kehidupannya sehari-hari. Sebagaimana dikemukakan oleh Yusuf Al-Qardhawi dalam (Basri et

al., 2017, p. 645) bahwa di antara aspek pendidikan yang terpenting dan paling signifikan untuk segera dibentuk dan ditanam di dalam diri setiap insan muslim adalah aspek kejiwaan atau akhlak. Hal ini tidak lain karena akhlak merupakan tonggak pertama untuk membawa perubahan yang lebih baik untuk terciptanya suatu etika yang baik dalam suatu lingkungan.

Upaya pembinaan akhlak yang baik bagi anak semakin terasa diperlukan terutama pada saat manusia di era kontemporer ini dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius, apabila dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa. Pembinaan Akhlak diperlukan dalam membantu siswa agar segala perbuatan yang mengarah kepada keburukan dapat diarahkan menjadi pribadi yang memiliki berkelakuan baik. Keberadaan pembinaan akhlak ini memiliki tujuan untuk mengarahkan potensi-potensi baik yang ada pada diri setiap manusia agar selaras dengan fitrahnya. Selain itu, juga untuk meminimalkan aspek-aspek buruknya (Syafri, 2012, p. 68).

Selain itu pentingnya menanamkan akhlak dalam kehidupan ditegaskan dalam Q.S Al-Ahzab/33:21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ۚ

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. Selain itu dalam hadits, Rasulullah SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak-akhlak yang mulia.

Dari Abu Hurairah ra. Rasulullah SAW bersabda :

اَلْاٰخِلَاقُ مَكَارِمٌ لَا تُتَمُّ بِعِثَتٍ اِنَّمَا

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.” (HR. Al-Baihaqi).

Dalam Pendidikan Islam, akhlak selalu menjadi sasaran utama dari proses pendidikan, karena Akhlak dianggap sebagai dasar bagi keseimbangan kehidupan manusia yang menjadi penentu keberhasilan bagi potensi paedagogis yang lain sehingga terbentuknya karakter sebagai sasaran dari pendidikan Islam. Oleh

karena itu Islam mengutamakan proses pendidikan sebagai agen pembentukan akhlak pada anak. Uraian diatas menggambarkan bahwa Pendidikan merupakan agen perubahan yang signifikan dalam pembentukan karakter bangsa, dan pendidikan Islam menjadi bagian yang penting dalam proses tersebut, tetapi yang menjadi persoalan selama ini adalah pendidikan Islam disekolah hanya diajarkan sebagai sebuah pengetahuan tanpa adanya pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari, sehingga fungsi pendidikan Islam sebagai salah satu pembentukan karakter dan akhlak mulia bagi siswa tidak tercapai dengan baik (Hidayat, 2021, p. 6).

Salah satu cara agar pembinaan akhlak siswa berjalan dengan optimal di sekolah adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Dalam kegiatan pramuka siswa dibimbing dan dipersiapkan untuk masa depan dengan membekali mereka dengan berbagai keterampilan seperti kepemimpinan, patriotisme, kreativitas, dan berakhlak mulia disertai dengan metode kepramukaan yang sejalan dengan jiwa kepemudaan. Ekstrakurikuler Pramuka dapat menjadi wadah untuk pembentukan karakter siswa. Pendidikan karakter yang telah dilaksanakan dengan jalur pendidikan kepramukaan sudah menghasilkan dampak yang positif bagi siswa di sekolah. Pramuka sebagai gerakan yang menanamkan nilai-nilai luhur seorang pramuka yang menjadi kode kehormatan dan kode moral gerakan pramuka dapat digunakan sebagai alat bantu untuk mendidik karakter bangsa.

Kegiatan pramuka di sekolah dalam bentuk ekstrakurikuler dilaksanakan bertujuan untuk mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikuler berdasarkan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Selain itu kegiatan pramuka banyak menanamkan nilai-nilai karakter terutama karakter kepedulian sosial dan kemandirian (Erliani, 2016, p. 37). Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka Pasal 1 menjelaskan bahwa Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan. Dalam Anggaran Dasar Gerakan Pramuka hasil MUNASLUB (Musyawarah Nasional Luar Biasa) tahun 2012 pasal 3 menyebutkan bahwa tujuan Gerakan Pramuka adalah untuk :

1. Memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani.
2. Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pengembangan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan (Syafrizal, 2020, p. 248).

Beberapa strategi yang sering digunakan dalam kegiatan pramuka untuk memaksimalkan proses pembinaan akhlak siswa di sekolah yaitu strategi intervensi, strategi keteladanan, strategi pendampingan, strategi penguatan, dan keterlibatan pihak lain. Hal ini sesuai dengan tujuan gerakan pramuka untuk mencegah terjadinya penyimpangan karakter. Strategi yang dapat ditempuh dalam membina akhlak siswa dalam kegiatan kepramukaan diantaranya :

1. Strategi intervensi dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui pramuka di sekolah mengembangkan suasana interaksi belajar mengajar. Hal ini sengaja dirancang untuk mencapai pembentukan karakter dengan menerapkan kegiatan yang terstruktur. Ada dua strategi intervensi. Pertama, penguatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pengembangan program pelatihan. Kedua, menerapkan aturan yang ketat, termasuk arahan, perintah, dan bimbingan.
2. Strategi keteladanan adalah keteladanan atau keteladanan yang baik kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari. Strategi ini merupakan pedoman tindakan dalam mewujudkan tujuan pendidik. Siswa cenderung meniru guru pramukanya karena secara psikologis siswa senang meniru baik hal yang baik maupun yang buruk.
3. Strategi pembiasaan sangat strategis dalam pendidikan karakter peserta didik. Apapun hasil pendidikan, hal-hal yang diharapkan tumbuh dalam jiwa peserta didik pada akhirnya harus menjadi kebiasaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan

yang berfokus pada pengalaman adalah hal yang baik. Strategi pembiasaan digunakan sebagai teknik pembentukan karakter dengan tujuan mengubah semua sifat yang baik menjadi kebiasaan. Oleh karena itu, siswa dapat melakukan kebiasaan mental tanpa terlalu banyak usaha, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan.

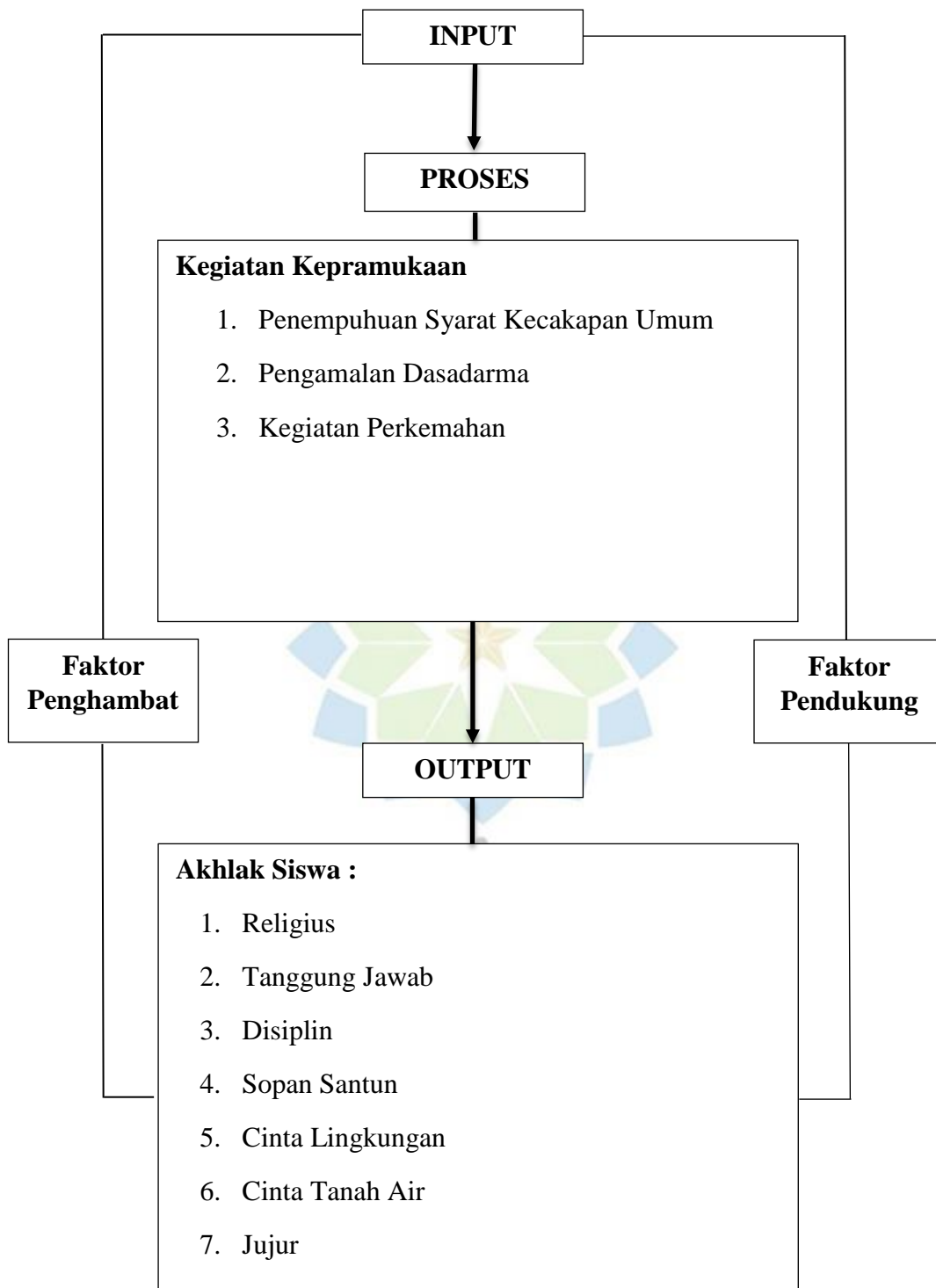
4. Strategi pendampingan memberikan pendidikan dengan membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil dengan seorang mentor. Mentor ini berperan sebagai fasilitator, sebagai mentor, dan sebagai teman berbagi masalah. Selain itu, mentor dapat bertindak sebagai orang tua kedua yang menangani tindakan dan potensi di masa depan. Pendamping juga memiliki kewajiban untuk berkomunikasi dengan orang tua siswa dalam rangka pembinaan berkelanjutan bagi anak di rumah (Mislia et al., 2016, p. 134).

Pembinaan akhlak siswa dapat berjalan dengan baik seiring berjalannya waktu secara efektif, efisien dan berkelanjutan melalui usaha serius melalui metode dan strategi pendidikan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka pembinaan akhlak siswa sehingga akan membawa hasil yang diinginkan. Pendidikan akhlak melalui pendidikan kepramukaan dapat menjadi suatu cara dalam membina akhlak siswa dengan memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah. Digabungkan dengan teknik pembelajaran yang dirangkaikan dengan metode kepramukaan, dipercaya siswa akan memiliki kesan dalam jiwa yang tidak akan terlupakan dan terlupakan selama menjalani hidup. Dengan begitu, selama berjalannya perkembangan siswa, dia akan merasa terkendali dan memahami makna dan nilai yang terkandung dalam kegiatan yang telah dia lakukan selama proses pembinaan, dan dia akan kembali menjalankan kehidupan sehari-hari dengan penuh etika, kesopanan, yang kedepannya menjadikan orang yang berbudi luhur.

Kegiatan perkemahan, pengamalan dasardarma pramuka dan penempuhan Syarat Kecakapan Umum (SKU) semuanya setelah ditelaah lebih lanjut di pastikan dapat memiliki nilai-nilai karakter dalam pandangan Islam. Oleh karena

itu, jalan menuju kemajuan kegiatan kepramukaan dalam nilai-nilai karakter menurut pandangan Islam adalah dengan menerapkan pesan dari Baden Powell yang menyatakan bahwa kepanduan adalah sebuah gerakan yang dirasa dapat terlaksana dengan baik di alam terbuka. Kegiatan ini tidak hanya main-main dan ketika setiap latihan kegiatan dikemas dengan strategi yang menyenangkan dilakukan di tempat terbuka. Hal ini berhubungan positif dengan pembentukan karakter, sangat mungkin ditentukan bahwa nilai-nilai akhlak dalam menggali potensi akhlak menurut perspektif Islam akan benar-benar ditanamkan dalam jiwa individu.

Oleh karena itu akan masuk atau sesuai dengan apa yang diterapkan oleh Pendidikan kepramukaan dengan nilai-nilai Pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa sangat penting untuk membantu usaha pendidikan kepramukaan melalui ekstrakurikuler pramuka untuk siswa remaja yang mencoba mengetahui kepribadian dan minat mereka yang mendalam. Jadi dengan kegiatan pramuka ini sangat penting untuk menanamkan karakter dalam setiap latihan atau ikut serta dalam ekskulnya. Dengan penjelasan di atas sangat jelas bahwa kegiatan kepramukaan dapat meningkatkan perubahan akhlak siswa di sekolah. Pendidikan akhlak melalui kegiatan kepramukaan itu dilaksanakan di luar kelas disertai dengan permainan dan metode yang dapat memotivasi dan menarik minat siswa, sehingga pengembangan akhlak dalam Pendidikan kepramukaan disukai oleh siswa.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti berupaya untuk mencari perbandingan dan penelitian baru untuk menunjukkan orsinalitas dari penelitian dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini berfokus pada judul Implementasi Pembinaan Akhlak Melalui Kegiatan Kepramukaan di MAN Kota Cimahi sehingga literatur yang membahas tentang kajian ini, akan dijadikan sebagai bahan referensi dan perbandingan agar terlihat perbedaannya guna menghindari pengulangan dengan hasil penelitian terdahulu. Berikut ini peneliti sajikan kutipan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan terkait diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mislia, Alimuddin Mahmud dan Darman Manda dalam Jurnal Internasional *“The Implementation of Character Education through Scout Activities”* Hasil penelitian menunjukkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan pramuka di SMPN 1 Maros pada aspek faktor pendukung masih belum optimal. Infrastruktur pendukung masih kurang. Rasio antara pemimpin pramuka dan siswa tidak sebanding. Selain itu, jumlah dana dan sumber pembiayaan yang kurang. Penelitian ini juga menemukan bahwa keterampilan Pramuka seperti memasang tali, melakukan pertolongan pertama, decoding, berkemah, berbaris, navigasi dan pemetaan dapat membentuk karakter siswa. Karakter yang dapat dibentuk antara lain ketelitian, kesabaran, kerjasama, tanggung jawab, kepedulian sosial, keberanian, percaya diri, ketekunan, kreatif, religius, cinta tanah air, peduli lingkungan, kemandirian, disiplin, rasa ingin tahu, dan kerja keras. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa strategi pembentukan karakter adalah intervensi, keteladanan, pembiasaan, fasilitasi, penguatan, dan keterlibatan pihak lain.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Eko Hendri Purnomo *“Peran Kepramukaan Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Madrasah Aliyah (MA) Ma’arif 1 Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu*

Kabupaten Way Kanan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil temuan pada penelitian ini bahwa peran kepramukaan dalam membina akhlak peserta didik anggota pramuka di sekolah Madrasah Aliyah Ma’arif I Bumi Mulya yaitu dengan cara menerapkan prinsip dasar dan metode gerakan pramuka di segala kegiatan yang dilakukan baik berkemah, hiking, dan kegiatan lainnya. Metode pembinaan yang dominan digunakan adalah pembiasaan dan keteladanan, dan nasehat. Kegiatan dan metode tersebut digunakan untuk membina akhlak anggotanya. Hasilnya belum berperan secara baik, hal itu terlihat dari tingkahlaku yang mereka buat masih belum sesuai dengan tujuan Gerakan Pramuka. Persamaan antara penelitian diatas dengan penelitian ini adalah yakni mendeskripsikan pembinaan akhlak melalui kegiatan pramuka. Adapun perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian dan tidak ditemukannya faktor pendukung dan penghambat dalam penelitiannya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Faisal Marzuki “Penanaman Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Siswa Kelas VIII Di MTs Daarul Hikmah Pamulan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk menanamkan pendidikan akhlak melalui kegiatan kepramukaan dapat dilakukan dengan menerapkan metode-metode yang sesuai dengan Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan (PDMK). Adapun metode yang telah diterapkan dalam kegiatan kepramukaan di MTs Daarul Hikmah, yaitu: pengamalan kode kehormatan pramuka, belajar sambil melakukan, sistem berkelompok, kegiatan yang menantang, kegiatan di alam terbuka, serta sistem satuan terpisah (untuk putra dan putri). terdapat evaluasi yang positif bagi siswa. Sedangkan materi yang diberikan kepada siswa-siswi di MTs Daarul Hikmah ialah materi-materi yang sudah ditetapkan dalam Syarat-syarat Kecakapan Umum (SKU) pramuka penggalang sesuai dengan tingkatan siswa masing-masing. Berdasarkan metode, materi, dan evaluasi tersebut, menunjukkan

bagaimana penanaman pendidikan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan siswa kelas 8 di MTs Daarul Hikmah Pamulang. Persamaan antara penelitian diatas dan penelitian ini adalah mendeskripsikan pramuka sebagai cara untuk menanamkan akhlak pada siswa Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan pembinaan akhlak siswa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Maryanis, dalam “Pembinaan Akhlak Melalui Dharma Pramuka: Studi Fenomenologi di Madrasah Aliyah Negeri. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa materi dalam pembinaan akhlak melalui dharma Pramuka di MAN Kota Pariaman terdapat dalam kode kehormatan pramuka yaitu takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; cinta alam dan kasih sayang sesama manusia rela dalam menolong siapapun dan sabar berbuat untuk kebaikan. Metode dalam pembinaan akhlak melalui dharma Pramuka di MAN Kota Pariaman ada metode teladan, pembiasaan dan metode ceramah, dan sistem evaluasi dalam pembinaan akhlak melalui dharma pramuka di MAN Kota Pariaman dilakukan dengan melalui muhasabah, kegiatan kemah bakti dengan acara wirid malam. Persamaan antara penelitian diatas dan penelitian ini adalah mendeskripsikan pramuka sebagai cara untuk pembinaan akhlak. Adapun perbedaannya terletak kepada penelitian secara khusus terhadap darma pramuka.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Muslimin, Misdah, dan Wahab, dalam Jurnal “Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Pramuka Untuk Peningkatan Disiplin Siswa” Hasil Penelitian menunjukkan bahwa bentuk pembinaan karakter melalui kegiatan pramuka dalam meningkatkan disiplin siswa yaitu Bentuk langsung dan tidak langsung, bentuk mata pelajaran tersendiri dan terintegrasi dalam semua mata pelajaran, bentuk kegiatan-kegiatan di luar mata pelajaran, bentuk keteladanan, bentuk nasehat-nasehat dan memberi perhatian, bentuk *reward* dan *punishment*. Implementasi pembinaan karakter melalui kegiatan pramuka dalam meningkatkan disiplin siswa yaitu keimanan

dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Kecintaan pada alam dan semesta manusia, Kecintaan pada tanah air dan bangsa, Kedisiplinan, keberanian, dan kesetiaan, Tolong-menolong, Bertanggung jawab dan dapat dipercaya, Jernih dalam pikiran, perkataan dan perbuatan, Hemat cermat dan bersahaja dan Rajin terampil dan gembira. Persamaan antara penelitian diatas dan penelitian ini adalah mendeskripsikan pramuka sebagai cara untuk pembinaan akhlak. Adapun perbedaanya terletak kepada penelitian secara khusus terhadap peningkatan disiplin siswa.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Adam dalam Jurnal “ Upaya Pembentukan Akhlak Melalui Kegiatan Pramuka Di Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati Gurah” Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa Implementasi nilai-nilai akhlak melalui kegiatan pramuka di MA Sunan Gunung Jati adalah dengan menerapkan dasa darma pramuka. Dari implementasi tersebut dapat terbentuk akhlak religius, cinta lingkungan, peduli sesama, keberanian, disiplin, tanggung jawab, ketaatan, dan demokratis. Faktor pendukung upaya pembentukan akhlak melalui kegiatan pramuka di MA Sunan Gunung Jati adalah lingkungan, dukungan dari orang tua, peran Pembina, kemandirian siswa, serta dukungan dari sekolah. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya durasi kegiatan, keterbatasan porsi Pembina, ketidakajegan siswa mengikuti latihan, sarana dan prasarana. Persamaan antara penelitian diatas dan penelitian ini adalah adanya faktor pendukung dan penghambat dalam penelitian. Adapun perbedaannya terletak kepada lokasi penelitian.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Toni Syahputra, Al-Rasyidin, Masganti dalam Jurnal “Pembinaan Akhlak Dalam Kegiatan Keagamaan Pada Program Kepramukaan Di SMK Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang” Hasil penelitian ini ada tiga, yaitu: Pertama, kegiatan keagamaan pada program kepramukaan di SMK Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak dilaksanakan melalui empat cabang

kegiatan, yaitu: dakwah mingguan, Rohani Islam (Rohis), Musabaqah Tilawal Qur'an (MTQ) dan kunjungan masjid. Kedua, Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kegiatan keagamaan pada program kepramukaan di SMK Tarbiyah Islamiyah, antara lain: akhlak karimah, sikap spiritualitas, empati, solidaritas dan jiwa sosial-kemasyarakatan siswa dalam berinteraksi dengan dunia luar. Ketiga, pembinaan akhlak siswa dalam kegiatan keagamaan pada program kepramukaan di SMK Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak didominasi oleh penerapan tiga metode, yaitu: metode percakapan atau dialog, metode pembiasaan dan pengamalan serta metode keteladanan. Persamaan antara penelitian diatas dan penelitian ini adalah mendeskripsikan pramuka sebagai cara untuk pembinaan akhlak. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan penelitian secara khusus terhadap kegiatan keagamaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Tika Azaria “Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sd Negeri 74 Kota Bengkulu” Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian dan hasil dari analisis data menyimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 74 Kota Bengkulu sudah berjalan dengan baik. Dalam hal ini dapat dilihat dengan adanya perubahan akhlak pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka yang diterapkan di lingkungan sekolah, seperti sikap saling menghormati dan menghargai kepada orang tua dan sesama, timbulnya kedisiplinan, perbuatan baik, serta rasa peduli terhadap lingkungan pada diri siswa. Persamaan antara penelitian diatas dan penelitian ini adalah Menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas tentang Kepramukaan adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian terhadap Penanaman Nilai-nilai Akhlak melalui Ekstrakurikuler Pramuka.